

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kewajiban manajemen pada sebuah perusahaan ialah menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai standar berterima umum. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, komponen laba merupakan salah satu komponen yang menarik bagi investor. Semakin baik kualitas laba perusahaan maka semakin menarik bagi investor. Menurut Widjaja dan Maghfiroh dalam Wibowo dan Bandi (2013), kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Jika laba yang ditampilkan perusahaan tidak sesuai keadaan yang sebenarnya atau terjadi manipulasi laba maka akan menyebabkan kesalahan persepsi keadaan sebenarnya perusahaan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Hal tersebut akan menyebabkan rendahnya kualitas laba sebuah perusahaan.

Dalam dunia akuntansi, untuk melihat Kualitas laba baik atau tidak dapat diukur dilihat menggunakan konservatisme dan manajemen laba. Semakin tinggi nilai konservatisme perusahaan maka semakin baik kualitas laba perusahaan tersebut sebaliknya untuk manajemen laba semakin tinggi manajemen laba maka semakin rendah kualitas laba sebuah perusahaan. Konservatisme menunjukkan kualitas laba karena

konservatisme merupakan bentuk kehati-hatian yang dilakukan melalui verifikasi yang lebih tinggi untuk meminimalisir adanya manajemen laba. Sedangkan manajemen laba menunjukkan kualitas laba yang tidak baik karena manajemen laba sering digunakan untuk tujuan pemerataan laba. Tindakan manajemen melakukan manajemen laba atau pemerataan laba didasarkan alasan untuk memuaskan kepentingan pemilik seperti mempercantik kabar dan kinerja perusahaan untuk menarik investor, menaikkan harga saham, dan memuaskan kepentingan sendiri seperti mempertahankan posisi jabatan. Tindakan manajemen laba dapat menurunkan kepercayaan dari pihak eksternal dan dapat menurunkan kualitas laba dari laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba sebuah perusahaan, semakin dipercaya perusahaan tersebut oleh investor.

Pasar Bebas ASEAN (MEA) yang akan mulai dilaksanakan pada tahun 2015. Menurut Kamus Besar Indonesia (2008) secara sederhana mendefinisikan pasar bebas sebagai pelaksanaan pasar ekonomi melalui kompetisi bebas. Kompetisi bebas disini diartikan bahwa semua orang akan dihadapkan kepada persaingan dan kompetisi yang bersifat terbuka di wilayah ASEAN. Siapa yang kuat dia yang akan bertahan dalam pasar ASEAN. Dengan adanya Pasar bebas ASEAN membuat para perusahaan di Indonesia bersaing agar dapat bertahan. Persaingan tersebut membuat banyak perusahaan harus mencaga kepercayaan investor. Kepercayaan investor dapat dijaga dengan meningkatkan kualitas laba sebuah perusahaan. Kualitas laba sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh

dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan perusahaan dan kualitas audit.

Meningkatkan Kualitas laba sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan pengawasan internal dalam perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit. Baasly dalam Farina dan Ancella (2013) menyatakan bahwa Independensi dari dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang mampu mengurangi kecenderungan manajemen melakukan kecurangan di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain dewan komisaris independen, keberadaan komite audit juga merupakan bagian yang penting dalam melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya. Komite audit harus Independen dan memiliki kompetensi. Kompetensi komite audit bisa dengan komite audit memiliki pengalaman dibidang keuangan. Komite audit yang memiliki pengalaman di bidang keuangan dan frekuensi pertemuan yang lebih sering, membatasi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba (Xie *et al* dalam Weku, 2013).

Selain Dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena pemegang saham adalah dirinya sendiri. Pada kepemilikan manajerial maka sebagian besar saham dimiliki oleh manajemen (direksi, manajer, karyawan dan perangkat internal perusahaan).

Pada kepemilikan manajerial perusahaan cenderung akan berupaya lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dan tidak melakukan manajemen laba karena pemegang saham adalah dirinya sendiri. Sedangkan pada kepemilikan institusional cenderung perusahaan tidak melakukan manajemen laba karena investor institusi cenderung menghabiskan banyak waktu untuk melakukan analisis investasi, memonitorng perusahaan secara efektif, dan tidak mudah diperdaya manajemen dengan manipulasi laba. Sehingga struktur kepemilikan baik manajerial maupun institusional dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan Kualitas laba.

Kualitas laba yang baik juga dapat dipengaruhi oleh semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) memperbesar resiko terungkapnya kecurangan akuntansi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan manipulasi laba cenderung menghindari menggunakan jasa audit KAP *bigfour* yang memiliki reputasi dan kredibilitas. Kualitas audit juga dapat dilihat dari semakin lama hubungan antara auditor dengan perusahaan maka auditor semakin mengenal keadaan perusahaan klien sehingga akan lebih leluasa dalam melaksanakan tugasnya, dan lebih tahan terhadap tekanan klien.

Penelitian ini menguji kembali penelitian dari Farina dan Acella (2013). Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan ditambahkan variabel kualitas audit yang meliputi ukuran KAP dan lama hubungan antara auditor dengan perusahaan (audit Tenur), pada variabel struktur kepemilikan perusahaan dikuasai keluarga diganti dengan

variabel struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada variabel dependen pemerataan laba diganti menjadi kualitas laba. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2013.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen pada penelitian ini kualitas laba. Tingkat kualitas laba perusahaan diukur dengan menggunakan konservatisme.
2. Struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.
3. Kualitas audit dalam penelitian terdiri dari ukuran KAP dan lama hubungan antara auditor dengan perusahaan (*Tenur*).

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
6. Apakah Audit Tenur berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris :

1. Efektifitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
5. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
6. Lama hubungan antara auditor dengan perusahaan (*Tenur*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis.

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laba.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.
- c. Dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas laporan keuangan.